

Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Analisis Kebijakan Integrasi Dan Transformasi

Eka Putri Rahayu¹, Erik Agus Setiawan², Diyah Puspita Sari³, Rohimin⁴, Afriantoni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ekaputrirahayu232005@gmail.com

Abstract

Madrasahs are an integral part of the Indonesian National Education System, possessing unique characteristics through a combination of general education and Islamic religious education. Madrasahs serve not only as a means of character formation, strengthening moral values, and developing students' religious attitudes. Within the context of national development, madrasahs play a strategic role in producing a generation that is faithful, virtuous, knowledgeable, and able to adapt to changing times. Historically, the position of madrasahs has undergone significant development from the early days of independence to the reform era. Formal recognition of madrasahs has been strengthened through various government policies, particularly following the enactment of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, which places madrasahs on an equal footing with public schools in the national education system. This study uses a qualitative method with a library research approach, conducted through a review of various educational policy documents, laws and regulations, scientific articles, books, and other relevant sources related to the development of madrasahs in Indonesia. The analysis was conducted to understand the position, role, challenges, and direction of madrasah transformation in facing the demands of modern education. The study results indicate that the policy of integrating madrasahs into the National Education System has had a positive impact on increasing institutional legitimacy, equalizing graduate status, standardizing the curriculum, and expanding access to education for the community. Furthermore, madrasahs have increasingly gained opportunities to participate in various government-organized education quality improvement programs. However, madrasahs still face several challenges, including limited facilities and infrastructure, the quality and distribution of teaching staff, limited funding, and a social perception that does not fully place madrasahs on an equal footing with public schools. On the other hand, the current transformation of madrasahs is characterized by modernization of governance, the use of digital technology in learning, strengthening character education and religious moderation, and the development of a competency-based curriculum appropriate to 21st-century needs. With their diverse potential, madrasahs can become educational models capable of integrating religious values, national insight, and mastery of modern science. Therefore, sustainable and comprehensive policies are needed to improve the quality, equity of access, and competitiveness of madrasahs in the future.

Keywords: madrasahs, national education system, education policy.

Abstrak

Madrasah merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang memiliki karakteristik khas melalui perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam. Keberadaan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai moral, serta pengembangan sikap religius peserta didik. Dalam konteks pembangunan nasional, madrasah memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Secara historis, posisi madrasah mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak masa awal kemerdekaan hingga era reformasi. Pengakuan formal terhadap madrasah semakin kuat melalui berbagai kebijakan pemerintah, terutama setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sebagai bagian yang setara dengan sekolah umum dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen kebijakan pendidikan, peraturan perundang-undangan, artikel ilmiah, buku, serta sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan perkembangan madrasah di Indonesia. Analisis dilakukan untuk memahami posisi, peran, tantangan, dan arah transformasi madrasah dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan integrasi madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan legitimasi kelembagaan, kesetaraan status lulusan, standarisasi kurikulum, serta perluasan akses pendidikan bagi masyarakat. Selain itu, madrasah semakin memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan pemerintah. Namun demikian, madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas serta pemerataan tenaga pendidik, keterbatasan pembiayaan, dan adanya persepsi sosial yang belum sepenuhnya menempatkan madrasah setara dengan sekolah umum. Di sisi lain,

transformasi madrasah saat ini ditandai dengan modernisasi tata kelola, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama, serta pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, madrasah dapat menjadi model pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius, wawasan kebangsaan, dan penguasaan ilmu pengetahuan modern. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berkelanjutan dan komprehensif untuk meningkatkan mutu, pemerataan akses, serta daya saing madrasah di masa depan.

Kata kunci: madrasah, sistem pendidikan nasional, kebijakan pendidikan.

Copyright (c) 2026 Eka Putri Rahayu, Erik Agus Setiawan, Diyah Puspita Sari, Rohimin, Afriantoni
✉ Corresponding author: Eka Putri Rahayu

Email Address: ekaputrirahayu232005@gmail.com (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Received 10 Juli 2025, Accepted 16 Juli 2026, Published 19 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membentuk karakter, serta memperkuat identitas nasional. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan berkembang dalam keragaman bentuk lembaga pendidikan yang mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki posisi penting dalam sejarah pendidikan Indonesia adalah madrasah. Kehadiran madrasah tidak hanya menjadi sarana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman, moralitas, dan pembentukan karakter peserta didik (Sudirman, 2023).

Madrasah memiliki akar historis yang kuat dalam masyarakat Indonesia. Sejak masa kolonial, madrasah tumbuh sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan umat Islam yang menghendaki perpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum. Dalam perkembangannya, madrasah menjadi bagian dari sistem pendidikan formal yang diakui negara. Pengakuan tersebut semakin kuat melalui berbagai kebijakan pemerintah, terutama setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sejajar dengan sekolah umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Nurmiati, 2023).

Integrasi madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional merupakan langkah penting dalam menciptakan pemerataan akses pendidikan dan penguatan kualitas lembaga pendidikan Islam. Melalui kebijakan tersebut, madrasah memperoleh legitimasi hukum, dukungan anggaran, standarisasi kurikulum, serta pengakuan terhadap lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja (Fadjar, 2021). Di sisi lain, integrasi tersebut juga menuntut madrasah untuk menyesuaikan diri dengan standar nasional pendidikan, baik dalam aspek kurikulum, manajemen kelembagaan, kompetensi tenaga pendidik, maupun sarana prasarana (Anwar, 2024).

Meskipun telah mengalami berbagai kemajuan, madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan kualitas antarwilayah, keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya daya saing sebagian madrasah, serta masih adanya persepsi masyarakat yang memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas dua. Selain itu, perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan kebutuhan masyarakat menuntut madrasah untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan

perkembangan zaman (Musfah, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya dituntut mempertahankan identitas keislamannya, tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan teknologi, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21 (Nata, 2021).

Transformasi madrasah saat ini tidak hanya menyangkut perubahan administratif, tetapi juga pembaruan paradigma pendidikan. Madrasah dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan sains, teknologi, literasi digital, serta penguatan moderasi beragama. Dengan demikian, madrasah diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, wawasan kebangsaan, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat global (Muhaimin, 2020).

Urgensi kajian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana kebijakan integrasi madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional telah diimplementasikan serta sejauh mana transformasi yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini juga penting sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam upaya pengembangan madrasah yang lebih adaptif, inovatif, dan berkualitas di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas posisi dan kedudukan madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, kebijakan integrasi madrasah dalam pendidikan nasional, serta tantangan dan peluang transformasi madrasah di era modern. Melalui pembahasan tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yaitu pendekatan penelitian yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik *Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional: Analisis Kebijakan Integrasi dan Transformasi*. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan madrasah dan kebijakan pendidikan nasional. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas penulis, serta kebaruan data agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, penelusuran, dan dokumentasi berbagai literatur yang membahas posisi madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, kebijakan integrasi pendidikan Islam, serta transformasi madrasah di era modern. Sumber-sumber tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti aspek regulasi, kurikulum, manajemen kelembagaan, mutu pendidikan, digitalisasi pembelajaran, dan penguatan karakter peserta didik.²

Langkah ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data dan menemukan keterkaitan antar konsep yang dibahas dalam penelitian. (Zed, 2021).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, menginterpretasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber pustaka. Fokus analisis diarahkan pada kedudukan madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, implementasi kebijakan integrasi madrasah, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan, serta berbagai bentuk transformasi yang dilakukan madrasah dalam aspek kurikulum, tata kelola, sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi pendidikan (Sukmadinata, 2021). Melalui metode studi kepustakaan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, komprehensif, dan mendalam mengenai perkembangan madrasah sebagai bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memahami dinamika kebijakan pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi pengembangan madrasah yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era global (Moleong, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional

Madrasah memiliki posisi strategis dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan formal berciri khas Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Kehadiran madrasah menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia dibangun atas dasar pengakuan terhadap keberagaman kebutuhan masyarakat. Dalam struktur pendidikan formal, madrasah memiliki kedudukan yang setara dengan sekolah umum, yaitu Madrasah Ibtidaiyah setara Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setara Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah setara Sekolah Menengah Atas. Kesetaraan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan sesuai kebutuhan tanpa kehilangan hak atas pengakuan negara (Taufik, 2022).

Penguatan posisi madrasah semakin nyata setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam regulasi tersebut, madrasah ditegaskan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Daulay, 2021). Kebijakan ini menjadi tonggak penting karena menempatkan madrasah bukan lagi sebagai lembaga pendidikan alternatif, tetapi sebagai komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Dengan status tersebut, madrasah memiliki legitimasi yang kuat dalam pengembangan kelembagaan, kurikulum, serta kualitas lulusan (Azra, 2021).

Secara yuridis, kedudukan madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional diperkuat melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tahun 1975 yang menyetarakan ijazah madrasah dengan sekolah umum. Kebijakan ini menjadi langkah awal integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional sebelum diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya regulasi tersebut, lulusan madrasah memiliki hak yang sama untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Selain memperoleh pengakuan secara yuridis, posisi madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional juga semakin kuat melalui kontribusinya dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat Indonesia. Madrasah tidak hanya berkembang di wilayah perkotaan, tetapi juga tersebar hingga daerah pedesaan dan wilayah yang sulit dijangkau oleh sekolah umum. Keberadaan madrasah menjadi salah satu instrumen penting dalam pemerataan pendidikan sekaligus penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam perkembangannya, madrasah mampu beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern melalui peningkatan mutu kurikulum, penguatan kompetensi pendidik, serta pengembangan program-program unggulan di bidang sains, teknologi, dan keagamaan (Maksum, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berakarakter, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.

B. Kebijakan Integrasi Madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional

Kebijakan integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional memberikan dampak positif terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Melalui kebijakan ini, madrasah memperoleh legitimasi hukum, kesetaraan ijazah, akses bantuan pembiayaan, serta kesempatan yang sama dalam pengembangan mutu pendidikan. Integrasi tersebut juga memungkinkan lulusan madrasah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum maupun keagamaan tanpa hambatan administratif. Hal ini menunjukkan bahwa negara telah memberikan ruang yang adil bagi madrasah dalam struktur pendidikan nasional (Yusuf, 2024).

Dalam aspek kurikulum, kebijakan integrasi mendorong madrasah mengembangkan model pendidikan yang memadukan mata pelajaran umum dengan pendidikan agama Islam secara seimbang. Peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan akademik, tetapi juga penguatan karakter religius dan moralitas. Model ini menjadi keunggulan madrasah karena mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi intelektual sekaligus spiritual, sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional yang menuntut kualitas sumber daya manusia yang utuh.

Meskipun demikian, implementasi kebijakan integrasi belum sepenuhnya berjalan merata. Sebagian madrasah, khususnya swasta dan di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, serta akses teknologi pembelajaran (Rosyada, 2022). Oleh karena itu, kebijakan integrasi perlu diikuti dengan pemerataan dukungan pemerintah, peningkatan kapasitas guru, dan modernisasi manajemen agar madrasah mampu bersaing dan berkembang secara optimal di masa depan.

Sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional, madrasah juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan Islam. Implementasi kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Melalui kebijakan ini, madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

C. Transformasi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional

Transformasi madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional merupakan proses perubahan madrasah dari lembaga pendidikan agama tradisional menjadi lembaga pendidikan formal yang modern, adaptif, dan berdaya saing. Perubahan ini terjadi seiring pengakuan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sehingga madrasah tidak hanya berfungsi mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan umum sesuai standar pendidikan nasional. Dengan demikian, madrasah memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan yang memadukan nilai keislaman dan kemajuan ilmu pengetahuan (Ahmad, 2024).

Salah satu bentuk transformasi madrasah terlihat pada pembaruan kurikulum. Madrasah dituntut mampu mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti sains, matematika, bahasa, dan teknologi (Rahman, 2023). Kurikulum yang diterapkan tidak lagi berorientasi semata pada aspek keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik agar siap menghadapi perkembangan zaman. Melalui kebijakan ini, lulusan madrasah diharapkan memiliki kemampuan akademik yang baik sekaligus berakhlak mulia.

Transformasi madrasah tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi digital. Kementerian Agama telah mengembangkan berbagai program digitalisasi madrasah, seperti penerapan e-learning, asesmen berbasis komputer, EMIS (*Education Management Information System*), dan pemanfaatan platform pembelajaran digital. Digitalisasi ini bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas administrasi, serta kemampuan literasi digital peserta didik dan tenaga pendidik (Mahsusia, 2024).

Transformasi juga tampak pada aspek tata kelola dan manajemen kelembagaan. Madrasah mulai menerapkan sistem pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan berbasis mutu. Penguatan kapasitas kepala madrasah, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi pembelajaran secara berkala menjadi bagian penting dalam modernisasi lembaga. Selain itu, digitalisasi administrasi dan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran mulai diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan (Supa'at, 2011).

Di era globalisasi, transformasi madrasah juga diarahkan pada penguatan karakter dan moderasi beragama. Madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap toleran, cinta tanah air, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk. Nilai-nilai keislaman yang moderat menjadi keunggulan madrasah dalam membentuk generasi yang religius sekaligus terbuka terhadap perubahan sosial (Hidayat, 2023).

Meskipun demikian, proses transformasi madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, serta ketimpangan mutu antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah, peningkatan pendanaan,

inovasi berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat agar transformasi madrasah dapat berjalan optimal. Dengan transformasi yang tepat, madrasah berpotensi menjadi model pendidikan unggulan dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

D. Tantangan Madrasah dalam Mendukung Sistem Pendidikan Nasional

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, madrasah memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya madrasah masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas dan daya saing pendidikan. Tantangan tersebut mencakup aspek internal maupun eksternal yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah, pengelola pendidikan, dan masyarakat (Ristanti, 2023). Dari sisi internal, masih terdapat ketimpangan kompetensi tenaga pendidik, manajemen kelembagaan yang belum optimal, serta belum seimbang integrasi pembelajaran antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta akses teknologi informasi masih menjadi persoalan di banyak madrasah, terutama yang berada di daerah terpencil dan wilayah tertinggal (Ramdhani, 2024).

Salah satu persoalan utama yang dihadapi madrasah adalah ketimpangan mutu antarwilayah. Madrasah yang berada di perkotaan umumnya memiliki fasilitas pendidikan, tenaga pendidik, dan akses teknologi yang lebih baik dibandingkan madrasah di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Perbedaan kondisi tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran, prestasi peserta didik, serta kemampuan madrasah dalam memenuhi standar nasional pendidikan. Akibatnya, pemerataan mutu pendidikan madrasah masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan secara berkelanjutan (Kosim, 2024). Madrasah juga menghadapi tantangan eksternal berupa persaingan dengan sekolah umum, sekolah Islam terpadu, dan lembaga pendidikan modern lainnya yang memiliki fasilitas lebih lengkap serta sistem pengelolaan yang lebih maju. Di samping itu, masih terdapat stigma sebagian masyarakat yang memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas dua yang lebih menekankan pendidikan agama dibandingkan prestasi akademik. Persepsi tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan madrasah. (Ma'arif, 2021).

Permasalahan lain yang masih menjadi perhatian adalah kesejahteraan tenaga pendidik, khususnya guru pada madrasah swasta. Sebagian guru masih menerima penghasilan yang relatif rendah dibandingkan beban kerja dan tuntutan profesional yang harus dipenuhi. Kondisi ini dapat memengaruhi motivasi kerja, pengembangan kompetensi, serta kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan guru menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu madrasah (Fitrianti, 2024). Perubahan kebijakan pendidikan nasional dan birokrasi administrasi juga menjadi tantangan bagi madrasah. Ketidaksinkronan beberapa regulasi, proses pendataan, serta pencairan bantuan pendidikan yang terkadang lambat dapat menghambat pengembangan lembaga. Karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Kementerian Agama agar pengelolaan madrasah berjalan lebih efektif dan efisien (Rumra, 2025).

Di sisi lain, tantangan penting yang dihadapi madrasah adalah penguatan karakter peserta didik di tengah arus globalisasi, budaya modern, dan pengaruh media sosial yang semakin kuat. Madrasah dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sikap toleran, wawasan kebangsaan, serta pemahaman keagamaan yang moderat. Penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi perubahan sosial tanpa kehilangan identitas moral dan nilai-nilai keislaman (Roqib, 2022).

Dengan berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif melalui peningkatan profesionalisme guru, pemerataan mutu pendidikan, modernisasi manajemen, penguatan transformasi digital, peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kerja sama yang erat antara pemerintah dan masyarakat. Melalui langkah-langkah tersebut, madrasah diharapkan mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing dalam mendukung tercapainya tujuan Sistem Pendidikan Nasional.

KESIMPULAN

Madrasah merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki karakteristik khas melalui integrasi pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Posisi madrasah semakin kuat setelah memperoleh pengakuan hukum melalui berbagai kebijakan pemerintah, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah setara dengan sekolah umum. Kebijakan integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional telah memberikan dampak positif berupa pengakuan kesetaraan lulusan, standarisasi kurikulum, perluasan akses pendidikan, serta peningkatan legitimasi kelembagaan. Dalam perkembangannya, madrasah terus mengalami transformasi melalui pembaruan kurikulum, penguatan kompetensi pendidik, modernisasi manajemen, digitalisasi pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama sebagai upaya menjawab tuntutan perkembangan zaman. Namun demikian, madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan mutu antarwilayah, keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas serta kesejahteraan tenaga pendidik, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, dan pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, pemerataan akses dan mutu pendidikan, penguatan transformasi digital, serta sinergi antara pemerintah, madrasah, dan masyarakat agar madrasah mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Y. (2024). "Integrasi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Tantangannya, . Jurnal Edukasi Islam, 42.

- Anwar, A. S. (2024). Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Umum dalam Mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI.*, 165-166.
- Azra, A. (2021). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Kencana.
- Daulay, H. P. (2021). Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadjar, M. (2021). Madrasah dan Tantangan Modernisasi Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Fitrianti, E. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Culture*, 32-33.
- Hidayat. (2023). Transformasi Madrasah di Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7, 112.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Statistik Pendidikan Islam Tahun 2024. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kosim, M. (2024). Pemerataan Mutu Pendidikan Madrasah di Daerah 3T: Tantangan dan Solusi Kebijakan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 94.
- Ma'arif, M. (2021). Tantangan Pengelolaan Tenaga Kependidikan Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 13, 100.
- Mahsusia. (2024). Achieving Excellence: The Role of Digital Transformation in Madrasah Management and Islamic Culture. *Cogent Education*, 7.
- Maksum. (2018). Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Moleong, L. J. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Musfah, J. (2022). Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2021). Pendidikan Islam di Era Milenial. Jakarta: Kencana.
- Nurmiati. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 164.
- Rahman, L. R. (2023). Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern: Kajian Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramdhani, M. A. (2024). Building Competitive Madrasah in the Era of Educational Transformation. *Jurnal Pendidikan Islam*, 150.
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 76.
- Roqib, M. (2022). Kepribadian Guru dan Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah. Yogyakarta: LKiS.
- Rosyada, D. (2022). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernisasi di Indonesia. Jakarta: Kencana.

- Rumra, M. J. (2025). Madrasah dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis dalam Memperkuat Institusi Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4, 450.
- Sudirman. (2023). Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia. *Arus Jurnal Pendidikan*, 25.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supa'at. (2011). Transformasi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 157.
- Taufik, A. (2022). Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Yusuf, M. (2024). “Pengembangan Kurikulum Integratif di Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 88.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.